

BAGIAN 2. MEDIA DAN BAHAN AJAR

PENGEMBANGAN LABORATORIUM PENDIDIKAN EKONOMI GUNA MENUNJANG KOMPETENSI CALON GURU EKONOMI

Leny Noviani & Sri Wahyuni

FKIP-Universitas Sebelas Maret

lenynoviani79@gmail.com

Abstrak

Laboratorium diperlukan semua program studi untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk program studi Pendidikan Ekonomi. Laboratorium menjadi tempat untuk mendalamai konsep, mengembangkan metode pembelajaran, memperkaya pengetahuan dan keterampilan. Pembelajaran berbasis laboratorium membantu dalam memudahkan dosen maupun mahasiswa dalam menjelaskan konsep, memudahkan memahami hal-hal yang dikemukakan dosen, memantapkan mengkonstruksi konsep yang dipelajari, dan mengembangkan keterampilan berpikir. Peranan Laboratorium Pendidikan Ekonomi adalah sebagai sumber belajar, metode pembelajaran dan prasarana pendidikan.

Kata Kunci: Laboratorium Pendidikan Ekonomi, sumber belajar, prasarana pendidikan

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu masih merupakan prioritas pembangunan pendidikan di Indonesia. Sasarannya adalah perbaikan mutu proses belajar mengajar di kelas dengan berorientasi pada setiap aspek perkembangan mahasiswa. Secara naluriah, mahasiswa menginginkan pengalaman belajar yang konkret, menyenangkan, dan mencakup semua aspek perkembangan dirinya.

Sesuai dengan Permendikbud No. 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi bagian IV yaitu pembelajaran di perguruan tinggi harus bersifat interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa. Tuntutan pembelajaran tidak mungkin dapat terpenuhi apabila tidak didukung oleh kemampuan dosen dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang mendorong keaktifan mahasiswa. Selain kemampuan dosen, keberhasilan pembelajaran yang dimaksud juga memerlukan sarana dan prasarana yang memadai, termasuk laboratorium. Pada Permendikbud No. 49 Tahun 2014 pasal 31, prasarana minimal yang harus dimiliki dalam menunjang pembelajaran di perguruan tinggi adalah laboratorium. Dengan demikian, dosen dapat memfasilitasi kegiatan pembelajaran berbasis laboratorium.

Saat ini, ketika membicarakan tentang laboratorium selalu identik dengan laboratorium IPA yang lengkap dengan sarana praktikum dan laboran. Laboratorium tidak semata-mata diperlukan di bidang studi eksakta (sain dan teknologi) melainkan juga pada bidang studi ilmu pengetahuan sosial (IPS), termasuk bidang Pendidikan

Ekonomi. Laboratorium sebenarnya diperlukan semua program studi untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk program studi Pendidikan Ekonomi. Adapun yang dimaksud dengan laboratorium Pendidikan Ekonomi adalah pusat kegiatan belajar-mengajar bidang studi Ekonomi, baik dilakukan oleh pengajar maupun peserta didik, dan di mana miniatur kegiatan Ekonomi dapat terlihat. Laboratorium di Program Studi Pendidikan Ekonomi pada Lembaga Pendidikan Tenaga Keguruan (LPTK) sebagian besar meliputi laboratorium untuk praktik bisnis yang berupa toko, bank, pajak, mini office, dan bursa efek. Namun, tidak semua program studi memiliki beberapa laboratorium tersebut. Sedangkan laboratorium untuk praktikum yang terkait dengan konsep-konsep ilmu ekonomi belum ada.

Richardson (1957: 70) menyatakan bahwa laboratorium mempunyai beberapa fungsi yaitu: 1) dapat melahirkan berbagai macam masalah untuk dipecahkan, 2) tempat yang baik bagi siswa untuk melakukan eksperimen, latihan, demonstrasi atau metode yang lain, 3) dapat menyebabkan timbulnya pengertian dan kesadaran siswa akan peranan ilmuwan, 4) dapat menyebabkan timbulnya pengertian dan kesadaran siswa akan fakta, prinsip, konsep dan generalisasinya, 5) memberikan peluang kepada mahasiswa untuk bekerja dengan alat dan bahan tertentu, bekerja sama dengan teman, termotivasi untuk mengungkapkan dan menemukan dan kepuasan atas hasil yang dicapai, 6) merintis perkembangan sikap, kebiasaan yang baik dan keterampilan yang bermanfaat.

Berdasarkan pendapat di atas, laboratorium menjadi tempat untuk mendalami konsep, mengembangkan metode pembelajaran, memperkaya pengetahuan dan keterampilan. Selain itu, laboratorium juga sebagai tempat bagi mahasiswa untuk belajar memahami konsep ekonomi melalui optimalisasi keterampilan proses serta mengembangkan sikap ilmiah.

Peralatan di laboratorium dapat dimanfaatkan sebagai media atau sarana baik di laboratorium, kelas maupun dibawa keluar kelas/lingkungan, untuk meningkatkan keterampilan proses. Dengan demikian, mahasiswa bukan hanya menjadi lebih terampil tetapi juga mempengaruhi pembentukan sikap ilmiah dan juga pencapaian hasil pengetahuannya (Freedman, 1997: 353). Jadi laboratorium sangat diperlukan dalam pembentukan sikap ilmiah mahasiswa.

Terdapat empat alasan mengenai pentingnya praktikum (Woolnough dan Allsop; 1985). Pertama, praktikum membangkitkan motivasi belajar. Melalui kegiatan laboratorium, mahasiswa diberi kesempatan untuk memenuhi dorongan rasa ingin tahu dan ingin bisa. Prinsip ini akan menunjang kegiatan praktikum di mana mahasiswa menemukan pengetahuan melalui eksplorasinya. Kedua, praktikum mengembangkan keterampilan dasar melakukan eksperimen. Melakukan eksperimen merupakan kegiatan yang banyak dilakukan oleh para ilmuwan. Untuk melakukan eksperimen ini diperlukan beberapa keterampilan dasar seperti mengamati, menganalisis dan mengkomunikasikan hasil praktikum untuk memahami konsep-konsep ekonomi. Dengan kegiatan praktikum, mahasiswa dilatih untuk mengembangkan keterampilan dasar melakukan eksperimen

dengan melatih kemampuan mereka dalam melakukan kegiatan sekaligus mempraktikkan dan mengobservasi dengan cermat, dan menginterpretasikan eksperimen. Ketiga, praktikum menjadi wahana belajar pendekatan ilmiah. Di dalam kegiatan praktikum, mahasiswa bagaikan seorang *scientist* yang sedang melakukan eksperimen, mereka dituntut untuk merumuskan masalah, merancang eksperimen, menginterpretasi data perolehan, serta mengkomunikasikannya melalui laporan yang harus dibuatnya. Keempat, praktikum menunjang materi pelajaran. Dari kegiatan tersebut dapat disimpulkan bahwa praktikum dapat menunjang pemahaman mahasiswa terhadap materi pelajaran, khususnya konsep-konsep ekonomi yang abstrak.

Kegiatan praktikum dalam laboratorium dapat dijadikan sarana untuk meningkatkan pemahaman konsep dan memperbaiki miskonsepsi pada siswa (Roth, 1992). Dengan demikian keberadaan laboratorium dapat digunakan sebagai sarana dalam melaksanakan praktikum yang terkait dengan miniatur kegiatan ekonomi sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan memperbaiki miskonsepsi pada mahasiswa. Mengingat pentingnya laboratorium pendidikan ekonomi sebagai sumber belajar maka penting untuk mewujudkan laboratorium pendidikan ekonomi yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran ekonomi. Oleh sebab itu, perlu dikembangkan laboratorium Pendidikan Ekonomi pada LPTK, khususnya prodi Pendidikan Ekonomi dalam rangka meningkatkan kualitas lulusan yang profesional.

PENTINGNYA LABORATORIUM PENDIDIKAN EKONOMI

Ketersediaan sarana prasarana dalam penyelenggaraan pendidikan menjadi penting dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan itu sendiri. Salah satu sarana prasarana yang penting adalah laboratorium. Widyarti (2005:1) menyatakan bahwa laboratorium adalah suatu ruangan tempat melakukan kegiatan praktik atau penelitian yang ditunjang oleh adanya seperangkat alat-alat laboratorium serta adanya infrastruktur laboratorium yang lengkap. Pengertian laboratorium juga dapat diartikan dalam bermacam-macam sudut pandang.

Menurut Ikhwan Insan Cita (2012), jenis-jenis laboratorium ditinjau dari tujuan dan fungsinya dapat dibagi menjadi:

1. Laboratorium dasar. Laboratorium dasar merupakan tempat yang dapat digunakan mahasiswa untuk memperkenalkan dan memahami konsep dasar yang menjadi tuntutan untuk mengembangkan pengetahuan lanjut.
2. Laboratorium pengembangan. Laboratorium pengembangan mengembang tugas khusus, sesuai dengan spesialisasi bidang ilmu yang digeluti oleh personil-personil yang ada di laboratorium tersebut.
3. Laboratorium metodologi pengajaran. Laboratorium metodologi pengajaran diempunyaai kedudukan yang sangat khusus, karena mewarnai penampilan (performance) dosen dalam tugasnya. Jadi, laboratorium metodologi pengajaran merupakan wahana dan tempat pengembangan kompetensi pedagogis (keguruan) bagi calon guru.

4. Laboratorium penelitian. Laboratorium penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai wahana atau tempat melakukan penelitian bidang ilmu yang ditekuni. Dengan demikian, laboratorium penelitian dapat digunakan sebagai sarana untuk melakukan kegiatan ilmiah dalam penemuan konsep, prinsip, teori, azas, aturan, atau hukum-hukum dalam bidang ilmu yang digelutinya atau disebut sebagai produk ilmiah.

Laboratorium ialah tempat untuk melatih mahasiswa dalam hal keterampilan melakukan praktek, demonstrasi, percobaan, penelitian, dan pengembangan ilmu pengetahuan. Laboratorium yang dimaksud di sini tidak hanya berarti ruangan atau bangunan yang dipergunakan untuk percobaan ilmiah, misalnya dalam bidang sains (*science*), biologi, kimia, fisika, teknik, dan sebagainya, melainkan juga termasuk tempat aktivitas ilmiahnya sendiri baik berupa percobaan/eksperimen, penelitian/riset, observasi, demonstrasi yang terkait dalam kegiatan belajar-mengajar termasuk pembelajaran ekonomi. Dengan kata lain laboratorium adalah kegiatan ilmiah dalam suatu tempat yang dilakukan oleh mahasiswa atau dosen atau pihak lain, baik berupa praktikum, observasi, penelitian, demonstrasi dan pengembangan model-model pembelajaran yang dilakukan dalam rangka kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, pengertian laboratorium tidak hanya termasuk di dalamnya gedung atau ruang dan peralatannya, seperti misalnya laboratorium kimia, fisika, teknik, dan sebagainya. Akan tetapi pengertian laboratorium termasuk juga sekolah/kelas dan bahkan masyarakat sendiri. Organisasi, lembaga/instansi, alam sekitar juga merupakan laboratorium yang merupakan sumber belajar dan media dalam proses belajar-mengajar yang tidak akan habis.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, termasuk pembelajaran ekonomi hendaknya tidak hanya menyampaikan teori saja, namun juga menghubungkan antara teori dan praktek. Prinsip-prinsip akan dikaji dalam praktek sedangkan yang terdapat dalam pengalaman praktik dicari dasar-dasarnya dalam teori. Hubungan antara teori dan praktek bersifat integratif, di mana teori dan praktek secara bergantian dan bertahap saling mengisi dan saling mengkaji. Hubungan antara teori dan praktek inilah yang menjadi alasan logis mengapa laboratorium dan fasilitas lain dalam proses pembelajaran menjadi penting.

Dengan demikian, laboratorium diperlukan semua program studi untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk program studi Pendidikan Ekonomi. Namun, Laboratorium di Program Studi Pendidikan Ekonomi pada Lembaga Pendidikan Tenaga Keguruan (LPTK) sebagian besar meliputi laboratorium untuk praktik bisnis yang berupa toko, bank, pajak, mini office, dan bursa efek. Namun, tidak semua program studi memiliki beberapa laboratorium tersebut. Sedangkan laboratorium untuk praktikum yang terkait dengan konsep-konsep ilmu ekonomi sekaligus untuk praktik pembelajaran ekonomi belum ada. Laboratorium pendidikan ekonomi merupakan sumber belajar bagi peserta didik, seperti di berbagai universitas di negara-negara maju mempunyai laboratorium pendidikan ekonomi. Misalnya di Department of Economics and Related

Studies University of York, Heslington mempunyai laboratorium ekonomi yang bernama *EXEC laboratory (center for economics experimental)* yang digunakan untuk melakukan percobaan terkait dengan ilmu ekonomi. Laboratorium ini merupakan laboratorium terbaik di dunia.

La Jolla (2008), laboratorium ekonomi digunakan untuk mempelajari pengambilan keputusan ekonomi strategis. Dengan mengembangkan kombinasi teori ekonomi, teori permainan, ekonomi perilaku, percobaan laboratorium, dan penelitian survei. Pemanfaatan Laboratorium Pendidikan Ekonomi untuk lebih memahami interaksi manusia atas keputusan-keputusan ekonomi. Dengan demikian yang dimaksud dengan laboratorium Pendidikan Ekonomi adalah pusat kegiatan belajar-mengajar bidang studi ekonomi, baik dilakukan oleh pengajar maupun peserta didik, dan di mana miniatur kegiatan ekonomi dapat terlihat.

Kedudukan Laboratorium Pendidikan Ekonomi beserta alat yang ada di dalamnya termasuk sarana dan prasarana pendidikan. Laboratorium beserta alat yang ada di dalamnya merupakan sarana dan prasarana yang diperlukan secara langsung oleh dosen maupun mahasiswa dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Peralatan dalam laboratorium pendidikan ekonomi mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu: a) menjelaskan konsep, sehingga mahasiswa memperoleh kemudahan dalam memahami hal-hal yang dikemukakan dosen; b) memantapkan penguasaan materi yang ada hubungannya dengan bahan yang dipelajari; dan c) mengembangkan keterampilan berpikir.

Di samping peranannya yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar, laboratorium pendidikan ekonomi sebagai sumber belajar; metode pendidikan; dan prasarana pendidikan. Laboratorium pendidikan ekonomi sebagai sumber belajar berarti merupakan tempat kegiatan penyelidikan, mengungkapkan dan memecahkan masalah atau melakukan percobaan-percobaan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sebagai metode pendidikan, berarti kegiatan laboratorium pendidikan ekonomi memandang posisinya sebagai *observation method* dan *experimental method*. Sedangkan sebagai prasarana pendidikan, laboratorium pendidikan ekonomi merupakan wadah proses belajar mengajar yang dilengkapi dengan berbagai perlengkapan dengan bermacam kondisi yang dapat dikendalikan.

Peranan dan fungsi laboratorium pendidikan ekonomi cukup besar terhadap keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Sebagai tempat melakukan sesuatu kegiatan percobaan dan penyelidikan, laboratorium pendidikan ekonomi memberikan kemudahan bagi mahasiswa dalam memahami dan menguasai materi pelajaran yang sedang dipelajari atau disampaikan dosen. Sedangkan bagi dosen, kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di laboratorium justru memberikan kemudahan dalam menyampaikan konsep-konsep yang kurang dikuasai mahasiswa, sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya *verbalism* pada mahasiswa, dan menjadikan pengajaran menjadi lebih menarik, tidak membosankan, yang pada akhirnya dapat mengembangkan keterampilan dan keberhasilan pengajaran ekonomi itu sendiri.

FUNGSI LABORATORIUM PENDIDIKAN EKONOMI

Kertiasa (2006), fasilitas laboratorium adalah sarana fisik laboratorium seperti fasilitas ruangan, instalasi listrik, air dan gas. Laboratorium sebagai tempat sekelompok orang yang melakukan berbagai macam kegiatan penelitian, pengamatan, pelatihan, dan pengujian ilmiah sebagai pendekatan antara teori dan praktik Decaprio (2013). Laboratorium saat ini bukan saja dipakai oleh ilmu pengetahuan alam tetapi juga digunakan ilmu pengetahuan sosial. Laboratorium sosial dapat berupa lingkungan yang menjadi objek suatu pengamatan dan percobaan. Dengan demikian, laboratorium pendidikan ekonomi dapat diartikan sebagai sarana atau tempat yang mendukung proses pembelajaran yang di dalamnya terkait dengan pengembangan pemahaman, keterampilan, dan inovasi di bidang ekonomi. Laboratorium pendidikan ekonomi yang dimaksud dalam tulisan ini adalah sebuah ruangan, di mana dosen dan mahasiswa dapat melakukan praktik yang terkait dengan ilmu ekonomi maupun metodologi pembelajaran ekonomi.

Secara umum laboratorium memiliki beberapa fungsi, seperti yang diungkapkan oleh Decaprio (2013) sebagai berikut:

1. Menyeimbangkan antara teori dan praktik ilmu dan menyatukan antara teori dan praktik.
2. Memberikan keterampilan kerja ilmiah bagi para peneliti, baik dari kalangan mahasiswa, dosen ataupun peneliti lainnya.
3. Memberikan dan memupuk keberanian para peneliti untuk mencari hakikat kebenaran ilmiah dari suatu objek keilmuan dalam lingkungan alam dan lingkungan sosial.
4. Menambah keterampilan dan keahlian para peneliti dalam mempergunakan alat media yang tersedia di dalam laboratorium untuk mencari dan menentukan kebenaran ilmiah sesuai dengan berbagai macam riset atau pun eksperimentasi yang akan dilakukan.
5. Memupuk rasa ingin tahu kepada para peneliti mengenai berbagai macam keilmuan sehingga akan mendorong mereka untuk selalu mengkaji dan mencari kebenaran ilmiah dengan cara penelitian, uji coba maupun eksperimentasi.
6. Laboratorium dapat memupuk dan membina rasa percaya diri para peneliti dalam keterampilan yang diperoleh atau terhadap penemuan yang didapat dalam proses kegiatan kerja di laboratorium.
7. Laboratorium dapat menjadi sumber belajar untuk memecahkan berbagai masalah melalui kegiatan praktik, baik itu masalah dalam pembelajaran, masalah akademi, maupun masalah yang terjadi di tengah masyarakat yang membutuhkan penanganan.
8. Laboratorium dapat menjadi sarana belajar bagi para mahasiswa, dosen, aktivis, peneliti dan lain-lain untuk memahami ilmu pengetahuan yang masih bersifat abstrak sehingga menjadi sesuatu yang bersifat konkret dan nyata.

Berdasarkan fungsi laboratorium yang telah diungkapkan di atas, maka fungsi laboratorium pendidikan ekonomi antara lain:

1. Laboratorium sebagai sumber belajar Ekonomi

Laboratorium pendidikan ekonomi sebagai sumber untuk memecahkan masalah atau melakukan percobaan yang berkaitan dengan kompetensi dalam mata pelajaran ekonomi. Misalnya pojok bursa dapat digunakan sebagai sumber belajar untuk menggali mengenai informasi dan data tentang pasar modal dan melakukan simulasi yang terkait dengan perdagangan surat-surat berharga. Contoh lain misalnya laboratorium ekspor impor, yang dapat digunakan sebagai sumber belajar mengenai prosedur ekspor dan impor beserta perangkatnya.

2. Laboratorium pendidikan ekonomi sebagai prasarana pembelajaran ekonomi

Laboratorium pendidikan ekonomi merupakan prasarana pendidikan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Laboratorium ini terdiri dari ruang tertutup maupun ruang terbuka. Ruang tertutup dilengkapi dengan berbagai perlengkapan dengan didesain dalam berbagai situasi yang dapat dikendalikan, khususnya peralatan dan perlengkapan untuk melakukan simulasi kegiatan ekonomi. Ruang terbuka, merupakan kondisi nyata yang dapat digunakan sebagai sumber belajar dan sarana pendidikan, misalnya kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh orang-orang di sekitar mahasiswa. Dosen dan mahasiswa dapat memanfaatkan laboratorium dalam mengaplikasikan metode percobaan/simulasi dan metode pengamatan.

Dosen yang profesional akan selalu di tuntut kreativitasnya dalam membuat alat-alat sederhana, media pembelajaran yang inovatif untuk menjelaskan teori dan konsep ilmu ekonomi agar mudah dipahami oleh mahasiswa. Dalam kegiatan pembelajaran diperlukan alat peraga yang dapat digunakan oleh dosen dalam proses pembelajaran ekonomi. Alat peraga ada ada yang sederhana yaitu dapat dibuat oleh dosen maupun mahasiswa dan alat peraga yang tidak dapat dibuat sendiri karena keterbatasan biaya dan kemampuan misalnya layar, LCD, Laptop/komputer, cash register dan lainnya. Alat-alat peraga ini menjadi hal yang penting dalam laboratorium pendidikan ekonomi.

Dalam tulisan ini, laboratorium pendidikan ekonomi yang ingin dikembangkan adalah ruangan, di mana terdapat berbagai media pembelajaran, peralatan, data-data maupun buku-buku ekonomi yang dapat digunakan oleh dosen dan mahasiswa dalam memperdalam konsep ekonomi. Dengan demikian akan ada *transfer knowledge* yang terkait dengan aplikasi model pembelajaran yang inovatif yang berguna bagi lulusan LPTK, khususnya prodi Pendidikan Ekonomi. Laboratorium pendidikan ekonomi dapat digunakan sebagai laboratorium simulasi untuk mengaplikasikan kompetensi-kompetensi ekonomi guna menunjang proses pembelajaran ekonomi. Beberapa bentuk kegiatan yang dapat dilakukan dalam laboratorium Pendidikan Ekonomi antara lain: 1) Simulasi Kelangkaan dan Pilihan, 2) Simulasi produksi "Block Note", 3) Simulasi lelang, 4) Simulasi pasar "apel" (kompetensi permintaan dan penawaran), 5) Pojok bursa, 6) Pojok perpajakan, 7) Pojok ekspor-impor, 8) Pojok perbankan, dan sebagainya.

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN EKONOMI DI LABORATORIUM PENDIDIKAN EKONOMI

Prosedur dalam praktikum pembelajaran ekonomi sebagai implementasi penggunaan laboratorium Pendidikan Ekonomi dapat dicontohkan sebagai berikut:

1. Simulasi Kelangkaan dan Pilihan dalam Konteks Ekonomi Indonesia

Dalam kegiatan ini, mahasiswa diminta berpartisipasi sebagai produsen dari dua barang, sehingga mereka dapat mendalamai masalah kelangkaan. Mereka membuat pilihan tentang penggunaan sumber daya yang langka untuk memproduksi dua barang atau satu dari dua barang. Selanjutnya mereka membuat kurva kemungkinan produksi, memasukkan biaya oportunitas dan menyimpulkan bahwa: kelangkaan mengharuskan pilihan dan setiap pilihan memiliki biaya oportunitas. Pada awal pembelajaran, dosen menjelaskan bahwa mahasiswa akan berperan menjadi produsen. Membentuk kelas menjadi kelompok kecil antara 2-3 orang per kelompok. Setiap kelompok di berikan media berupa potongan gambar dan gunting. Setiap kelompok memiliki sumber yang sama untuk memproduksi beberapa segi empat atau segitiga. Dosen memberikan waktu beberapa menit pada mahasiswa untuk membuat segi empat dan atau segitiga. Berdasarkan hasil eksperimen tersebut, mahasiswa membuat tabel dan menggambar kurva kemungkinan produksi dalam grafik. Mahasiswa diminta mengidentifikasi dan menjelaskan temuannya berdasarkan eksperimen mengenai: kelangkaan yang dihadapi kelompok, sumber daya yang digunakan dalam memproduksi segitiga dan persegi, menjelaskan biaya oportunitas, dan menjelaskan kurva kemungkinan produksi. Pada akhir pembelajaran dosen memberikan konfirmasi mengenai konsep yang telah dipelajari melalui eksperimen produksi segitiga dan persegi (Liudmila Guinkel (Rusia) dari Old Mac Donald to Uncle Sam, 2002, Dewan Pendidikan Ekonomi, New York).

2. Simulasi Produksi “Block Note”

Melalui sebuah simulasi produksi ini, mahasiswa belajar tentang apa produktivitas, mengapa produktivitas penting bagi pertumbuhan ekonomi, dan bagaimana meningkatkannya. Tujuan kegiatan praktik produksi ini, adalah mahasiswa dapat: menyebutkan keunggulan dan kelemahan produksi berdasarkan sistem borongan dan spesialisasi, mendefinisikan produktivitas pekerja sebagai output per pekerja, mengidentifikasi efek dari teknologi baru terhadap produktivitas pekerja, dan menganalisis bagaimana produktivitas dapat meningkat melalui spesialisasi, pelatihan dan pendidikan, investasi modal, dan peningkatan teknologi. Dalam kegiatan ini, dapat menggunakan alat atau bahan dari kertas bekas sebagai bahan baku dalam pembuatan *block note*, gunting, penggaris, spidol dan klip. Pada awal pembelajaran, dosen membagi kelas menjadi 2 kelompok besar. Satu kelompok besar sebagai kelompok spesialisasi dan yang lain sebagai kelompok borongan. Masing-masing kelompok dibagi lagi menjadi kelompok kecil yang terdiri dari 3-4 anggota. Setiap kelompok kecil harus memproduksi block note dengan sumber daya yang telah disediakan dengan teknik sesuai kelompok besar. Apabila kelompok kecil merupakan

anggota kelompok spesialisasi, maka kelompok tersebut harus memproduksi dengan menggunakan metode spesialisasi dan sebaliknya. Dosen mengatur jalannya waktu produksi hingga 3 putaran/3 kali proses produksi. Dosen memberikan alat produksi sebagai temuan teknologi untuk meningkatkan produktivitas kepada kelompok yang dapat memproduksi paling banyak produk. Setelah kegiatan praktik produksi selesai, mahasiswa mendiskusikan: kelemahan dan kelebihan masing-masing metode produksi, upaya untuk meningkatkan produktivitas pekerja, dampak temuan teknologi dalam kegiatan produksi. Pada akhir pembelajaran, dosen memberikan penjelasan mengenai konsep yang dipelajari melalui kegiatan praktik dan mengaitkan dengan konsep pertumbuhan ekonomi. (Elaine C. Coulson dan Sarapage McCorkle. 1994)

SIMPULAN

Sebuah laboratorium diperlukan semua program studi untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk program studi Pendidikan Ekonomi. Namun, laboratorium untuk praktikum yang terkait dengan konsep-konsep ilmu ekonomi sekaligus untuk praktik pembelajaran ekonomi di berbagai LPTK di Indonesia belum ada. Laboratorium pendidikan ekonomi merupakan sumber belajar bagi peserta didik, yang digunakan untuk melakukan percobaan terkait dengan ilmu ekonomi. Laboratorium ekonomi juga digunakan untuk mempelajari pengambilan keputusan ekonomi strategis.

Pembelajaran berbasis laboratorium membantu dalam memudahkan dosen maupun mahasiswa dalam menjelaskan konsep, memudahkan memahami hal-hal yang dikemukakan dosen, memantapkan penguasaan materi yang ada hubungannya dengan bahan yang dipelajari, dan mengembangkan keterampilan berpikir. Peranan Laboratorium Pendidikan Ekonomi adalah sebagai sumber belajar; metode pendidikan; dan prasarana pendidikan. Laboratorium pendidikan ekonomi sebagai sumber belajar berarti merupakan tempat kegiatan penyelidikan, mengungkapkan dan memecahkan masalah atau melakukan percobaan-percobaan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sebagai metode pendidikan, sebagai *observation method* dan *experimental method*. Sedangkan sebagai prasarana pendidikan, merupakan wadah proses belajar mengajar yang dilengkapi dengan berbagai perlengkapan dengan bermacam kondisi yang dapat dikendalikan.

Peranan dan fungsi laboratorium pendidikan ekonomi cukup besar terhadap keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Sebagai tempat melakukan sesuatu kegiatan percobaan dan penyelidikan, laboratorium pendidikan ekonomi memberikan kemudahan bagi mahasiswa dalam memahami dan menguasai materi pelajaran yang sedang dipelajari atau disampaikan dosen. Sedangkan bagi dosen, kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di laboratorium justru memberikan kemudahan dalam menyampaikan konsep-konsep yang kurang dikuasai mahasiswa, sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya *verbalism* pada mahasiswa, dan menjadikan pengajaran menjadi lebih menarik, tidak membosankan, yang pada akhirnya dapat mengembangkan keterampilan

dan keberhasilan pengajaran ekonomi itu sendiri. Pembelajaran dengan berbasis laboratorium akan memunculkan *transfer knowledge* yang terkait dengan aplikasi model pembelajaran yang inovatif yang berguna bagi lulusan LPTK, khususnya prodi Pendidikan Ekonomi. Selain itu juga dapat digunakan sebagai laboratorium simulasi untuk mengaplikasikan kompetensi-kompetensi ekonomi guna menunjang proses pembelajaran ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Decaprio, Richard. (2013). *Tips Mengelola Laboratorium Sekolah, IPA, Bahasa, Komputer dan Kimia*. Yogyakarta: Diva Press.
- Depdiknas, Dirjen Dikti, Direktorat P2TK dan KPT. (2006). *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas, Dirjen Dikti, Direktorat P2TK dan KPT
- Elaine C. Coulson dan Sarapage McCorkle. (1994). *Master Curriculum Guide in Economics, Teaching Strategies 5-6*. New York: Council on Economic Education
- Freedman, M. P. (1997). Relationship among laboratory instruction, attitude toward science, and achievement in science knowledge. *Journal of Research in Science Teaching* (vol: 34). New York: John Wiley & Sons.
- Insan Cita, Ikhwan. (2012). *Pengenalan Laboratorium*. Diakses dari <http://ikhwaninsancita.blogspot.com/2012/12/lab/html>. Pada tanggal 2 April 2015
- Liudmila Guinkel. (2002). *Teaching Strategies. Old Mac Donald to Uncle Sam*. New York: Council on Economic Education
- Muslim, Much. Azis. *Pengelolaan Laboratorium*. Di Akses dari <http://unnes.info>. Pada tanggal 20 Januari 2013.
- Permendikbud No. 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
- Ramdhani, Bilyardi. (2009). *Manajemen Laboratorium*. Diakses dari <http://ummi.bilyardi.ac.id>. Pada tanggal 21 Januari 2013.
- Richardson, J. S. (1957). *Science teaching in secondary schools*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Robbins, Stephen. P & Coulter, Mary. 2007. *Manajemen*. Alih bahasa Harry Slamet. Edisi ke delapan, Jilid I. Jakarta: PT Indeks
- Roth, K.J. (1992). Science Education: It's Not Enough to Do or Relate. *Relevant Research* Vol II. The National Science Teachers Association.
- Suyanta. (2010). *Manajemen Operasional Laboratorium*. Diakses dari <http://uny.suyanta.ac.id>. Pada tanggal 20 Januari 2013.
- Syahza, Almasdi. (2011). *Manajemen Laboratorium*. Diakses dari <http://almasdi.unri.ac.id>. Pada tanggal 20 Januari 2013.